

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan disiplin gereja secara tegas dan ketat yang dilakukan oleh Ds. H.J Van Weerden di Daerah Seko khususnya dalam lingkup gereja Toraja, memberikan sebuah implikasi yaitu gereja memiliki kehidupan keberimanan yang berkualitas dengan ketaatan kepada ajaran, mampu menjaga kekudusan, kewibawaan gereja dan kehormatan Allah dalam hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman kehidupan keberimanan warga gereja Toraja di daerah Seko, dengan menjadikan sepuluh hukum taurat Tuhan menjadi dasar dan patokan hidupnya untuk tetap taat kepada Allah.

Disiplin gereja diberlakukan secara tegas dan ketat oleh Ds. H.J Van Weerden dan selanjutnya di Rongkong dan Seko dalam lingkup gereja Toraja sangat masih relevan dilakukan, dengan alasan model disiplin gereja yang dilakukan secara lemah lembut membawa kepada kemerosotan iman, keteladanan dan konsistensi dari pendeta dan pemimpin dalam gereja sangat kurang, pemimpin yang tidak lagi memiliki keberanian

sehingga mengambil sebuah sikap kompromi dan kesenangan warga gereja, dan gereja tidak mampu menjaga kekudusan, kewibawaan dan kehormatan Allah. Hal tersebut nyata dalam tindakan dan perbuatan gereja dengan maraknya pencurian, perzinahan, perselingkuhan, perpindahan Agama dan hari Minggu tidak di sakralkan lagi.

Pandangan yang menyatakan bahwa tidak relevan karena konteks zaman dan latar belakang kehidupan yang berbeda, disitulah letak kekeliruan dan kesalahan gereja, dengan adanya pandangan dan pemahaman yang kurang tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan Injil di Daerah Seko. Gereja selalu mengikuti perubahan konteks, tetapi gereja tidak larut dalam perubahan konteks karena tetap berpedoman pada prinsip Firman Tuhan yang Sudah dilakukan para pendahulu gereja termasuk Ds. H.J Van Werden. Konteks akan selalu mengalami perubahan tetapi Firman Tuhan (Alkitab) tidak akan pernah berubah.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis memberi saran kepada lembaga untuk dapat memberi perhatian khusus dalam mengembangkan pelayanan pastoral konseling, menjadikan disiplin gereja sebagai salah satu topik pembahasan dalam proses perkuliahan dan pembelajaran dengan beberapa matakuliah yang saling berkaitan. Dan gereja harus secara tegas dan ketat melaksanakan disiplin gereja, seperti yang Ds. H.J Van Weerden lakukan dalam penginjilan di daerah Seko, dalam menjaga kekudusan dan kewibawaan gereja serta kehormatan Allah. Karena disiplin gereja yang dilakukan secara moderat dan lemah lembut dengan pertimbangan konteks yang selalu mengalami perubahan, membawa kepada kualitas dan pertumbuhan iman yang tidak baik. Seharusnya gereja tetap penuh keberanian memberlakukan disiplin gereja dengan tegas dan ketat dengan memperhatikan perubahan konteks, tetapi tidak terganggu pada konteks, melainkan pada Firman Tuhan dan gereja tidak lagi memberlakukan secara kaku.